

## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Nagari Kubang Kabupaten 50 Kota tahun 2018 dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separuh responden (60%) memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perilaku BAB sembarangan.
2. Lebih dari separuh responden (62%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap perilaku BAB sembarangan.
3. Lebih dari separuh responden (64%) memiliki tindakan yang kurang baik terhadap perilaku BAB sembarangan.
4. Lebih dari separuh responden (59%) memiliki sosial ekonomi yang rendah terhadap perilaku BAB sembarangan.
5. Lebih dari separuh responden (65%) mengatakan adanya dukungan tokoh masyarakat untuk mengurangi perilaku BAB sembarangan.
6. Lebih dari separuh responden (52%) mengatakan adanya dukungan tenaga kesehatan untuk mengurangi perilaku BAB sembarangan.
7. Lebih dari separuh responden (82%) setuju sosial budaya telah ada dari dulu dan mempengaruhi perilaku BAB sembarangan.
8. Lebih dari separuh responden (70%) masih memiliki perilaku BAB sembarangan.



9. Lebih dari separuh responden (58%) tidak memiliki jamban sehingga masih ada yang berperilaku BAB sembarangan.
10. Lebih dari separuh responden (54%) tidak memiliki sarana pembuangan limbah yang mempengaruhi perilaku BAB sembarangan.
11. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
12. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
13. Terdapat hubungan antara tindakan dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
14. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
15. Tidak terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
16. Tidak terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
17. Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
18. Terdapat hubungan antara kepemilikan jamban dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.
19. Tidak terdapat hubungan antara akses air bersih dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.



20. Tidak terdapat hubungan antara pembuangan limbah dengan perilaku BAB sembarangan di Nagari Kubang kabupaten 50 Kota tahun 2018.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberi beberapa saran yaitu:

### 1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungan, mengurangi perilaku BAB sembarangan dengan mengubah menjadi perilaku BAB di jamban yang sehat, dan membersihkan jamban minimal 1 kali seminggu dan memanfaatkan sanitasi dasar dengan sebaik-baiknya.

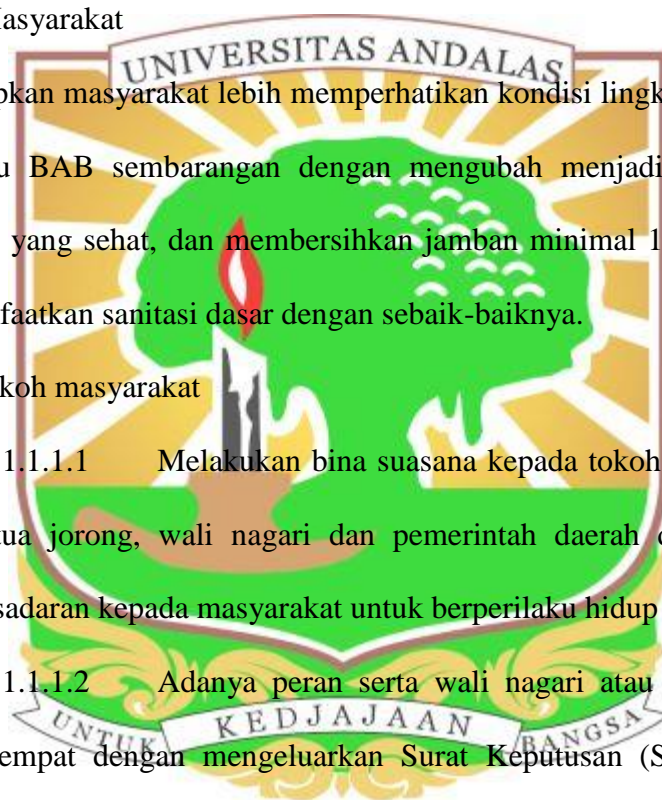
### 2. Bagi tokoh masyarakat

6.2.1.1.1.1.1 Melakukan bina suasana kepada tokoh masyarakat seperti ketua jorong, wali nagari dan pemerintah daerah dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

6.2.1.1.1.1.2 Adanya peran serta wali nagari atau pemerintah daerah setempat dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) atau kebijakan tentang ODF (*open defecation free*).

### 3. Bagi tenaga kesehatan dan dinas kesehatan

a. Bagi petugas kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan secara berkesinambungan mengenai perilaku BAB sembarangan dan manfaat jamban sehat. Diharapkan juga dapat melakukan evaluasi secara rutin atau berkala terkait dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat



(STBM) khususnya pada bagian program stop buang air besar sembarangan. Bagi petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan kepada masyarakat tentang alternative jamban sehat seperti jamban *septic tank* komunal (satu jamban dengan *septic tank* bersama).

- b. Bagi dinas kesehatan dapat membuat modifikasi pendidikan kesehatan lain tentang penggunaan jamban sehat dengan pendekatan-pendekatan tertentu berbasis masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut untuk menyampaikan informasi kesehatan dan menyetatkan masyarakat terlaksana dengan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga budaya preventif dan promotif dapat tersosialisasikan ke seluruh kalangan masyarakat.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi perilaku BAB sembarangan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai adanya dukungan *stakeholder* dalam perilaku BAB sembarangan.

